
JUDUL ARTIKEL (huruf besar, times new roman, 12pt, tebal, dan ditengah)
(1 baris kosong, 10pt)

Penulis Satu^{*1}, Penulis Dua² (10pt, tebal, dan ditengah)
(1 baris kosong, 10pt)

¹Afiliasi Penulis Satu (10pt)

²Afiliasi Penulis Dua (10 pt)

Email: correspondingauthor@blablabla.com
(1 baris kosong, 10pt)

Abstrak (10pt, tebal, dan ditengah)
(1 baris kosong, 10pt)

Tempatkan abstrak berbahasa Indonesia pada bagian ini. Abstrak memberikan gambaran umum tentang isi makalah dan harus ditulis dengan (Times New Roman 10). Abstrak harus dibuat singkat, menarik, sederhana, dan mudah dipahami tanpa membaca keseluruhan artikel. Untuk itu, hindari menggunakan jargon, singkatan dan referensi. Dalam menuliskan abstrak, penulis harus akurat, menggunakan kata-kata yang tepat, dan menyampaikan makna penelitian. Abstrak yang baik memuat permasalahan dan tujuan, bagaimana riset dilakukan (metode), hasil, dan ditutup dengan pernyataan singkat kesimpulan. Dalam abstrak juga selalu disertakan kata kunci (keywords). Kata kunci digunakan untuk mengindeks sebuah artikel dan merupakan label dari sebuah artikel. Panjang ideal sebuah abstrak adalah 150 sampai 250 kata. Jika terdapat istilah-istilah asing yang belum dibakukan ditulis *italic*.

(1 baris kosong, 10pt)

Kata kunci: *kata kunci sedapat mungkin menjelaskan isi tulisan, ditulis dengan huruf kecil kecuali singkatan, maksimum enam kata, masing-masing dipisahkan dengan koma, Times New Roman 10pt, italic*

(2 baris kosong, 10pt)

(1 baris kosong, 10pt)

1. Pendahuluan

Dokumen ini merupakan template untuk penulisan naskah di JTI. Naskah diketik pada kertas berukuran standar A4 (21 cm x 29,7 cm). Gunakan margin 3-3-2-2 cm (left-top-right-bottom), menggunakan huruf Times New Roman 10 point dengan spasi tunggal. Pengiriman naskah ke JTI harus melalui website yang ada pada alamat <http://ojs.ustj.ac.id/jti>.

Naskah harus ditulis menggunakan Bahasa Indonesia dengan panjang naskah diharapkan tidak melebihi 10 halaman. Penulis diharuskan mengikuti petunjuk penulisan ini dan templatnya bisa didapatkan pada <http://ojs.ustj.ac.id/jti>.

Bagian pendahuluan merupakan kesempatan penulis untuk meyakinkan pembaca (termasuk editor dan reviewer) bahwa penulis menguasai penelitian yang dilakukan dan memiliki arti penting atau memiliki kontribusi terhadap bidang studi yang diteliti. Bagian pendahuluan berisi “Apa yang anda/orang lain lakukan? Mengapa anda melakukannya?”

Pendahuluan yang baik harus menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa masalah yang harus dipecahkan (problem statement)?
- Apa yang sudah dilakukan orang untuk menyelesaikan masalah yang ada, dari waktu ke waktu (state of the arts)?
- Apa yang luput dari perhatian peneliti-peneliti sebelumnya atau apa potensi yang tersedia dan belum tergarap oleh peneliti-peneliti lain?

- d. Konsep apa yang ditawarkan untuk mengisi “kekosongan” atau sesuatu yang luput dari perhatian peneliti-peneliti sebelumnya?
- e. Apa yang ingin dicapai dari pekerjaan ini.

Saat penulis menyerahkan manuskrip, editor ingin melihat bahwa penulis telah memberikan perspektif yang sesuai dengan aim and scope jurnal. Penulis perlu menjelaskan konsep yang ditawarkan dan kebaruan penelitian yang didasarkan pada kutipan beberapa karya asli dan penting dari beberapa jurnal, termasuk artikel review yang terbaru. Sebuah artikel review sangat penting untuk dibaca karena memberikan gambaran perkembangan bidang itu sampai pada artikel terakhir. Penulis bisa menggali lebih dalam dengan mencari paper asli yang terdapat dalam daftar pustaka sebuah artikel review.

Pendahuluan sebaiknya ringkas tapi berisi. Meskipun dalam pendahuluan memerlukan sebuah penjelasan “state of the art” sampai tulisan dibuat, namun jangan menarik terlalu panjang ke belakang. Pendahuluan yang panjang dan berlebihan akan membuat pembaca berhenti untuk membaca. Sebuah pendahuluan bisa disajikan dalam struktur sebagai berikut.

Paragraf pertama, Tuliskan permasalahan yang menjadi perhatian peneliti-peneliti selama ini. Permasalahan harus objektif, bukan dari perspektif penulis. Jangan sampai sesuatu “dianggap masalah” oleh penulis, namun sebenarnya bukan masalah bagi bidang studi itu.

Paragraf-paragraf berikutnya, Apa yang sudah dilakukan orang untuk menyelesaikan masalah yang ada (*state of the art*). Dalam konteks ini, penulis juga perlu membatasi peta masalah agar tetap fokus. Bagaimana metode dan hasil yang dilaporkan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya perlu dituliskan dalam bagian ini. Setelah *state of the art* terbangun, pusatkan perhatian pada “apa yang luput dari perhatian peneliti-peneliti sebelumnya?”, berikan kritik ilmiah yang bijaksana terhadap kelebihan dan kekurangan terhadap metode atau hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Selanjutnya, konsep apa yang ditawarkan untuk ikut berkontribusi pada penyelesaian masalah yang sudah ditulis sebelumnya. Inilah yang disebut dengan kebaruan atau “*novelty*”. Namun demikian, tidak perlu menyatakannya dalam kalimat bahwa konsep ini “*novel*”, “pertama kalinya”, “yang pertama”, “perubahan paradigma”, dan sebagainya. Pengungkapan *state of the art* yang diberikan kritik ilmiah sehingga penulis mampu mencari pembeda yang baru, itu sudah cukup memberikan kesan kepada pembaca bahwa itu memang “baru”. Selanjutnya, deskripsikan bagaimana konsep/ide/gagasan yang ditawarkan memiliki bobot ilmiah yang meyakinkan.

Paragraf terakhir, Apa yang ingin dicapai dari pekerjaan ini (tujuan) dan berikan pengantar ke metode.
(1 baris kosong, 10pt)

2. Metode

Bagian metode penelitian dituliskan berdasarkan pertanyaan tentang “**bagaimana masalah diselesaikan**”. Jika sebuah manuskrip mengusulkan metode baru, semua informasi tentang metode baru itu harus disajikan secara detail sehingga pembaca dapat mereproduksi kembali penelitian. Namun demikian, penulis tidak perlu untuk mengulangi rincian metode yang sudah mapan, cukup gunakan referensi dan bahan pendukung untuk menunjukkan prosedur yang telah mapan tersebut.

Penting untuk menjadi perhatian bahwa metode harus ditulis dengan urutan yang sama di bagian hasil. Urutan menuliskan metode juga harus logis sesuai jenis penelitian yang dilakukan. Metode untuk satu jenis penelitian akan sangat berbeda dengan penelitian yang lain. Bagian metode bisa dibuat dengan beberapa sub judul secara terpisah misalnya bahan, alat, dan prosedur pengambilan datanya.

Sangat mungkin sebuah kebaruan (*novelty*) dari sebuah penelitian adalah pada bagian metode, meskipun topiknya sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Metode-metode baru yang lebih sederhana namun memiliki kemampuan sama baiknya untuk menjawab pertanyaan penelitian lebih unggul agar dapat ditiru atau diaplikasikan oleh peneliti-peneliti selanjutnya..

(1 baris kosong, 10pt)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dapat dibuat sebagai satu kesatuan yang berisi temuan penelitian dan penjelasannya.
(1 baris kosong, 10pt)

3.1. Mempresentasikan hasil penelitian (10pt, tebal)

Bagian ini berisi jawaban atas pertanyaan "Apa yang telah anda temukan". Untuk itu, hanya hasil representatif dari penelitian yang disajikan. Yang dimaksudkan "hasil representatif" adalah hasil yang mewakili temuan penelitian, yang mengarahkan pada pembahasan. Umumnya, hasil penelitian disajikan dalam gambar atau tabel, namun juga bisa dalam bentuk deskripsi untuk kasus kasus tertentu.

(1 baris kosong, 10pt)

3.2. Membuat pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, penulis perlu membuat "**diskusi**" sesuai dengan hasil penelitian yang disajikan, namun jangan mengulangi hasilnya. Penulis perlu membandingkan hasil penelitian dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya (yang beberapa diantaranya terdapat pada bagian pendahuluan). Mungkin saja sebuah hasil penelitian menguatkan hasil penelitian orang lain, memperbaiki, atau bahkan bertolak belakang. Apapun hasilnya, penulis harus membuat "dialog" dengan hasil penelitian orang lain, berdasar pada grand theory yang ada. Jika temuannya ternyata berbeda dengan temuan orang lain, ini mungkin adalah yang luar biasa, dan pada gilirannya, penulis harus menghadapinya dan meyakinkan pembaca bahwa temuan ini benar atau lebih baik dari yang ada. Meskipun kebenaran tersebut juga kadang tidak bertahan dalam periode waktu yang lama, karena akan disempurnakan dengan kebenaran-kebenaran baru yang dilaporkan oleh peneliti-peneliti lain. Begitulah memang ilmu pengetahuan itu berjalan.

(1 baris kosong, 10pt)

4. Kesimpulan

Bagian kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian atau temuan penelitian, yang berkorelasi dengan tujuan penelitian yang dituliskan dalam bagian pendahuluan. Kemudian, nyatakan poin utama dari diskusi. Sebuah kesimpulan umumnya diakhiri dengan sebuah pernyataan tentang bagaimana karya penelitian berkontribusi pada bidang studi secara keseluruhan (menunjukkan bagaimana kemajuan dari pengetahuan terkini). Kesalahan umum pada bagian ini adalah mengulangi hasil eksperimen, abstrak, atau disajikan dengan sangat daftar. Bagian kesimpulan harus memberikan kebenaran ilmiah yang jelas. Selain itu, pada bagian kesimpulan juga dapat memberikan saran untuk eksperimen di masa mendatang.

(1 baris kosong, 10pt)

5. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka disusun menggunakan *software reference management*, seperti *EndNote*, *Zotero*, dan *Mendeley*. Dalam teks, penulis harus mengutip semua pustaka yang dirujuk dan sebaliknya. Minimalkan penggunaan komunikasi pribadi, jangan menyertakan pengamatan yang tidak dipublikasikan, manuskrip yang dikirim namun belum diterima untuk publikasi, publikasi yang tidak diulas *reviewer*, atau literatur abu-abu. Utamakan artikel dari jurnal dengan tata kelola yang baik (bereputasi internasional atau nasional).

Sumber pustaka/referensi sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 5 tahun terakhir. Pustaka yang diutamakan adalah naskah-naskah penelitian dalam jurnal, konferensi dan/atau majalah ilmiah yang bereputasi baik internasional maupun nasional. Pustaka lain dapat berupa buku teks atau laporan penelitian (termasuk Skripsi/Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi), akan tetapi usahakan tidak melebihi 20% dari seluruh jumlah sumber pustaka.

Buatlah daftar pustaka dan kutipan dalam teks yang sesuai dengan gaya IEEE. Contoh penulisan sitasi [1] [2] [3]. Contoh penulisan bibliografi dengan gaya IEEE:

- [1] Z. Lv, X. Li, H. Lv, and W. Xiu, "BIM Big Data Storage in WebVRGIS," *IEEE Trans. Ind. Inform.*, vol. 16, no. 4, pp. 2566–2573, Apr. 2020, doi: 10.1109/TII.2019.2916689.
- [2] W. He, Z. (Justin) Zhang, and W. Li, "Information technology solutions, challenges, and suggestions for tackling the COVID-19 pandemic," *Int. J. Inf. Manag.*, vol. 57, p. 102287, Apr. 2021, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2020.102287.
- [3] S. Walker-Roberts, M. Hammoudeh, O. Aldabbas, M. Aydin, and A. Dehghantaha, "Threats on the horizon: understanding security threats in the era of cyber-physical systems," *J. Supercomput.*, vol. 76, no. 4, pp. 2643–2664, Apr. 2020, doi: 10.1007/s11227-019-03028-9.

Mempresentasikan Gambar dan Tabel

Nomor dan judul tabel ditulis diposisi tengah (*center alignment*). Tabel dinomori dengan angka arab sesuai dengan urutannya. Judul tabel ditulis dibagian atas tabel dengan cara *title case*, kecuali untuk kata sambung dan kata depan. Ukuran huruf untuk judul tabel dan isi tabel adalah 8 (delapan). Sisi paling luar tabel tidak boleh melebihi batas margin halaman. Jarak baris yang digunakan antara tabel dengan kalimat di atasnya dan dibawahnya adalah 1 (satu) baris kosong. Tabel wajib menggunakan *layout* sesuai dengan Tabel 1 tanpa menggunakan garis lurus/vertikal. Setiap tabel harus diacu dalam tulisan dengan disertai nomor tabel dan diawali dengan huruf besar, misalnya Tabel 1.

(1 baris kosong, 10pt)

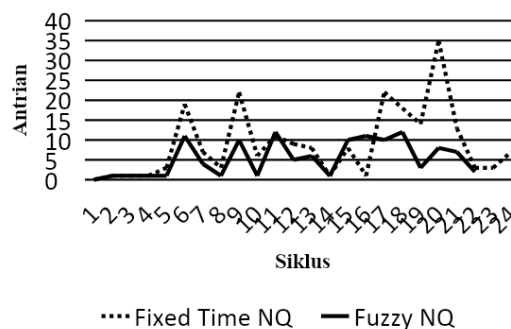
Tabel 1. Rancangan Analisis Komputasi (8pt, ditengah)

Mesin	operasi	waktu(menit)
1	5	10
	4	12
	4	16
2	3	18
	4	20

(1 baris kosong, 10pt)

Nomor dan judul gambar ditulis diposisi tengah (*center alignment*). Nomor gambar ditulis sesuai dengan urutannya menggunakan angka arab. Judul gambar ditulis dibagian bawah gambar dengan cara *title case*, kecuali untuk kata sambung kata sambung dan kata depan. Judul gambar menggunakan ukuran huruf 8 (delapan). Gambar tidak boleh melebihi batas margin halaman.

(1 baris kosong, 10pt)



Gambar 1. Contoh penggunaan gambar (8pt, ditengah)

(1 baris kosong, 10pt)

Jarak baris yang digunakan antara gambar dengan kalimat di atasnya dan dibawahnya adalah 1 (satu) baris kosong. Usahakan gambar tidak berwarna/hitam putih (kecuali penggunaan warna pada gambar sangat diperlukan/tidak bisa dihindari) dan jika dicetak dalam hitam putih bisa dibedakan.

Jika gambar berupa grafik harus jelas perbedaan antara satu sama lain dengan menggunakan jenis *line* dan *marker* yang berbeda-beda. Setiap gambar harus diacu dalam tulisan dengan disertai nomor gambar dan diawali dengan huruf besar, misalnya Gambar 1.

Menuliskan Persamaan Matematika

Semua rumus atau persamaan ditulis dengan menggunakan *equation editor* atau *Math Type* (<http://www.mathtype.com>). Penulisan persamaan dimulai pada batas kiri, rata dengan kalimat tepat di atasnya. Jarak baris yang digunakan antara persamaan dengan kalimat di atasnya dan dibawahnya adalah 1,5 (satu setengah) spasi.

Persamaan matematika harus diberi nomor urut dalam kurung biasa dan harus diacu dalam tulisan. Persamaan matematika dinomori dengan angka Arab di dalam tanda kurung buka-tutup pada posisi rata kanan halaman. Simbol didalam persamaan harus didefinisikan dan dapat dituliskan sebelum atau setelah persamaan. Persamaan (1) merupakan contoh penulisan persamaan untuk jarak antara 2 nilai data.

Pada persamaan (1), d merupakan jarak antara 2 nilai, x_i adalah nilai pertama, y_i adalah nilai ke dua, dan k adalah banyaknya data.

(1 baris kosong, 10pt, spasi 1,5)

$$d = \sqrt{\sum_{i=1}^k (x_i - y_i)^2} \quad (1)$$

(1 baris kosong, 10pt, spasi 1,5)